

BIROKRASI

Pemkot Siapkan Bantuan Hukum Warga Miskin

MALANG KOTA - Wali Kota Malang Sutiaji menyampaikan jawabannya terhadap pandangan umum fraksi atas 3 Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Kota Malang. Tiga ranperda itu adalah Bantuan Hukum untuk Masyarakat Miskin, Penyelenggaraan Kearsipan, dan Perubahan atas Perda Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perumda Air Minum Tugu Tirta Kota Malang.

Sutiaji mengatakan bahwa bantuan hukum untuk warga miskin ini adalah bentuk implementasi dari sila kelima Pancasila yakni Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. "Ini menjawab berkaitan dengan hukum jangan sampai tumpul ke atas tapi tajam ke bawah," ujar Sutiaji. Dia menambahkan bahwa Pemkot akan hadir dalam memberikan bantuan hukum mengingat literasi hukum di masyarakat masih kurang. Bantuan hukum itu mencakup juga dengan pembiayaannya.

Nantinya, Pemkot Malang akan menggandeng lembaga hukum profesional untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan lembaga bantuan hukum yang telah terverifikasi. "Pembiayaan tentu nanti akan kita komunikasikan. Tingkat kedalaman hukum *kan* belum tahu, persoalan hukumnya ringan dan berat *kan* nanti kan yang menentukan kami dengan lembaga bantuan hukum," pungkasnya.

Di sisi lain, Kepala DPRD Kota Malang I Made Rian Diana Kartika mengatakan bahwa jawaban dari wali kota telah mencakup pandangan dari masing-masing fraksi. Untuk mempercepat proses pembuatan payung hukum ini, kemarin malam (17/3) pihaknya langsung menggelar paripurna internal untuk pembentukan panitia khusus (pansus). (arl/mas)

PENEGAKAN PROKES



SIDANG PENINDAKAN: Petugas Keajari Kota Malang dalam sebuah proses penindakan para pelanggar prokes. Tercatat pelanggaran prokes selama dua bulan di tahun 2021, jumlah perolehan denda yustisi bisa terkumpul Rp 2.710.000 dari total pelanggar sebanyak 112 orang.

Perolehan Denda Yustisi Makin Berkurang

MALANG KOTA - Kesadaran masyarakat terhadap upaya menjaga protokol kesehatan (prokes) pencegahan penyebaran Covid-19, khususnya pemakaian masker bisa dikatakan meningkat. Hal itu dilihat dari pendapatan denda yustisi yang setiap bulannya kian menurun.

Kejaksanaan Negeri (Keajari) Kota Malang mencatat, selama kurun waktu dua bulan di 2021, jumlah perolehan denda yustisi bisa terkumpul Rp. 2.710.000 dari total pelanggar sebanyak 112 orang. Dari total tersebut, Kasi Pidum Keajari Kota Malang Wahyu Hidayatullah SH MH merinci, pada Februari 2021 ada sebanyak 40 berkas pelanggar dengan total nominal denda Rp 860 ribu. Hal itu lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Sebab, dia melanjutkan, pada Januari 2021 lalu, denda yustisi tercatat Rp 1.850.000 dari sebanyak 72 berkas pelanggar. "Operasi yustisi penertiban prokes pengendara kendaraan ini dilakukan sebulan sekali," terangnya.

Seperti bulan lalu misalnya, operasi yustisi dilaksanakan di Jalan Soekarno-Hatta yang melibatkan dari personel kepolisian, pengadilan negeri, dan Satpol PP. Pada operasi tersebut, dikatakan Wahyu, bukan hanya menindak pengendara yang tidak menggunakan masker tetapi juga menindak mereka yang memakai masker secara tidak benar.

Adapun dendanya bervariasi, tergantung kesalahan pengendara. Tetapi kisaran nominal Rp 25 ribu sampai dengan Rp 50 ribu. Sebelumnya, Kepala Keajari Kota Malang Andi Darmawangsa SH MH mengatakan, sejauh ini dari pantauan Keajari Kota Malang memang masih ada yang melakukan pelanggaran prokes. Dia mengatakan, untuk dendanya memang variatif, dan tidak semuanya membayar dengan uang. Sebab, sebagian juga ada yang menerapkan denda sanksi sosial. "Karena harus melihat kondisi pelanggar, misalnya ada opsi untuk mereka yang tidak mampu," jelasnya. (ulf/mas)



PEMOTONGAN: Penganangan pohon tumbang di Jalan Karya Timur beberapa hari lalu. ada sebanyak 17 pohon tumbang di Kota Malang selama tiga hari terakhir tersebut karena terpaan hujan angin sejak Minggu lalu (14/3).

Baterai Detektor Habis, Pohon pun Bertumbangan

DLH Fokus Penataan Sistem dan Gandeng Perguruan Tinggi

MALANG KOTA - Ada sebanyak 17 pohon tumbang di Kota Malang selama tiga hari terakhir karena terpaan hujan angin sejak Minggu lalu (14/3). Hujan deras disertai angin kencang yang melanda membuat pangkal pohon tak kuat menahannya.

Wali Kota Malang Sutiaji mengatakan, beberapa ben-

cana memang disebabkan oleh cuaca ekstrem. Tumbangnya beberapa pohon di Kota Malang diakibatkan oleh angin kencang yang tak terprediksi. "Detektor yang terpasang di pohon-pohon sebenarnya sudah beroperasi, namun memang kondisi cuaca yang ekstrem ini juga terjadi dengan tiba-tiba," ujarnya. Politikus Partai Demokrat itu juga berharap masyarakat selalu waspada. Tidak hanya ancaman pohon tumbang, bencana seperti banjir dan tanah longsor turut diwaspadai. Apalagi, cuaca

ekstrem ini diprediksi hingga akhir Maret ini.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang Wahyu Setianto menyebut, penyebab lain pohon tumbang yakni alat pendeteksi pohon yang mati. Hal itu disebabkan karena baterai detektor yang sudah habis. Untuk mengganti baterainya, Wahyu menuturkan hanya bisa mendatangkan dari luar negeri. "Sebenarnya kami sudah memesan baterai alat pendeteksi pohon sejak tahun kemarin, tetapi sampai hari ini baterai tersebut

tidak kunjung datang," ungkapnya.

Mantan Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang itu juga menambahkan, pihaknya hanya menggunakan metode pengamatan dengan kasatmata untuk mengetahui kondisi pohon yang perlu mendapatkan penanganan. Namun, masih ada beberapa pohon yang lepas dari pengawasan. Kendati demikian, Wahyu telah melakukan langkah antisipasi jika baterai yang dipesan tidak kunjung datang. Dia akan berkoordinasi dengan pihak

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya (FP UB) yang juga memiliki alat serupa.

Selain itu, Wahyu juga berencana untuk menambah mobil pemangkas pohon. Untuk harga per unit, Wahyu menaksir sekitar Rp 1,7 miliar hingga Rp 2 miliar. Menurut dia, anggaran untuk pembelian mobil tersebut bisa diambil dari APBD. "Kami sebenarnya punya mobil truk pemangkas pohon sebanyak tiga buah, tetapi yang dua di bengkel dan kami mau tambah satu unit lagi," tandasnya. (adn/c1/mas)



PERBAIKAN: Petugas Dishub Kota Malang sedang mengevaluasi traffic light di persimpangan Universitas Brawijaya (UB) kemarin (17/3). Bengkoknya traffic light tersebut terjadi akibat diseruduk oleh sedan hitam pada Selasa malam (16/3) dan terekam kamera CCTV.

Sedan Penabrak Traffic Light Terekam CCTV

MALANG KOTA - Entah apa yang ada dalam pikiran pengendara sedan hitam untuk menabrak traffic light (TL) di Persimpangan Universitas Brawijaya (UB). Kejadian tersebut terjadi pada Selasa malam (16/3). Akibatnya, tiang TL tersebut mengalami bengkok. Bahkan, lampu bagian atas terlihat menunduk.

Menanggapi hal itu, Kasie Manajemen Rekayasa dan Keselamatan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Malang Heriono mengatakan, rusaknya TL tersebut karena ditabrak sebuah mobil pada Selasa malam. Itu diperkuat dengan rekaman CCTV yang diperolehnya. Namun, untuk nopol mobil tersebut tidak teridentifikasi secara jelas. "Sementara ciri-ciri mobil yang menabrak TL yakni mobil sedan berwarna hitam serta untuk kerugian sendiri ditaksir ratusan juta," ujar dia.

Untuk tindakan selanjutnya, pihaknya

melepas TL tersebut demi keamanan. TL tersebut diakui Heriono merupakan aset Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Namun, demi alasan keamanan dia bersama timnya melepas untuk diganti yang baru.

Selain itu, Heriono juga akan mengecek siapa pelaku penabrak TL tersebut melalui CCTV milik Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Malang. Apalagi, pengendara sedan tersebut meninggalkan tanpa ada tanggung jawab. Dia pun mengimbau pengendara untuk selalu berhati-hati saat melintasi area tersebut. "Jika memang kejadian seperti ini terulang, kami harap masyarakat bisa lapor ke Dishub untuk segera ada tindakan lanjutan," jelas Heriono.

Pantuan di lokasi saat pagi hari terlihat tiang nampak bengkok karena efek ditabrak. Selain itu, para pengendara yang melintas nampak melihat dan waswas jika TL itu akan roboh. (adn/mas)

Opini

Label "Pelakor" dan Ketidakadilan Gender

JAGAT maya Indonesia beberapa waktu lalu dihebohkan dengan kabar perselingkuhan di antara keyboardist dan vokalis grup band Sabyan. Bagi pengamat perempuan ada yang mengganjal dalam pemberitaan perselingkuhan itu. Ganjalan itu dipicu adanya pelabelan negatif yang hanya disematkan kepada perempuan yaitu "Pelakor" yang berarti Perebut Laki Orang. Padahal perselingkuhan bisa terjadi manakala ada aksi resiprokal dari kedua belah pihak.

Dalam bahasa Jawa apabila dua orang manusia saling menyukai disebut *sir-siran* (baca berpacaran) kalau hanya satu orang yang suka maka disebut *siran*. *Siran* itu istilah sekarang adanya perbedaan keyakinan antara yang disukai dan yang menyukai. Orang yang menyukai yakin betul bahwa dia memang suka, sedangkan yang disukai yakin betul bahwa dia tidak suka. Maka dalam hal ini tidak terjadi aksi resiprokal, karena cintanya

bertepuk sebelah tangan. Pertanyaannya kemudian adalah bila perselingkuhan hanya bisa terjadi manakala ada aksi resiprokal di antara kedua belah pihak laki dan perempuan mengapa pelabelan negatif hanya disematkan kepada perempuan?

Pelakor adalah akronim dari Perebut Laki Orang. Kata *merebut* /me-re-but/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengambil sesuatu dengan kekerasan atau dengan paksa. Dalam kaitan dengan istilah "pelakor" berarti perempuan telah mengambil laki (suami/pasangan) orang lain dengan kekerasan atau secara paksa. Seakan-akan lelaki yang diambil tersebut pasif, tidak berkehendak, dan tidak bertindak apa-apa, sementara si perempuan menjadi pelaku aktif. Benarkah dalam perselingkuhan hanya perempuan yang berperilaku aktif sedangkan laki-laki betul berperilaku pasif? Kata perselingkuhan mempunyai konotasi yang berbeda.

Perselingkuhan mengacu kepada perbuatan saling menyukai antara dua anak manusia yang tidak direstui atau dikutuk oleh masyarakat. Masyarakat mengutuk rasa saling suka dua anak manusia ini karena salah satu pihak sudah mempunyai pasangan. Berarti disitu ada aspek penghinaan terhadap pihak lain. Infidel, tidak setia maka disebut selingkuh. Siapa yang seharusnya dipersalahkan? Apakah kita akan memperlakukan siapa yang memulai duluan? Atau kita menyalahkan siapa yang lebih agresif? Atau siapa yang melamar dialah yang aktif dan siapa yang hanya menerima dialah yang pasif.

Dalam kasus Nissa-Ayus siapa yang punya andil lebih besar dalam perselingkuhan itu? Siapa yang memulai dan siapa yang lebih agresif? Dari kanal "Ayus Sabyan" jadi salah tingkah ketika Feni Rose bertanya tentang pasangan Nissa Sabyan" kita bisa mendengar ketika wawancara



Oleh:
Istiadah*

itu terjadi Nissa menjawab belum kepikiran untuk mencari pasangan, sedangkan Ayus yang duduk di sebelahnya menurut kanal itu sudah mempunyai perasaan suka kepada Nissa. Dari sini bisa diduga yang menginisiasi hubungan ini adalah Ayus. Artinya bukan Nissa yang merayu Ayus, tetapi Ayus yang merayu Nissa. Nissa yang masih polos dan belia bila diberi perhatian terus-menerus, dirayu, dan digoda sangat besar kemungkinan muncul rasa cinta. Tetapi ketika ada yang mem-

bela perempuan yang dituduh pelakor para netizen ramai memberi komentar negatif tetap kepada si perempuan. Hal ini bisa dilihat dalam unggahan Thalita (baca: *Viral, wanita ini dilabrak online karena seb pelakor korban...*) yang mengatakan "Terjadinya suatu hubungan perselingkuhan itu pasti ada yang memulai duluan dan jarang aku dengar perempuan yang goda duluan, kebanyakan itu pasti laki", sekarang perempuan kan mainnya RASA, HATI bukan logika lagi, siapa yang gak kegoda di saat dicewe dirayu, digombal, dikasih perhatian, siapa coba yang gak kepincut, mungkin awalnya dia tau oh ini ada istrinya atau mungkin dia gak tahu kalau dia gak ada istrinya timbul lah yang namanya CINTA.

Postingan tersebut ditanggapi secara negatif oleh perempuan lain sebagai berikut: akun @aphrodite menulis: "Tapi dirayu gimana pun wanita baik yang sudah tahu lelaki itu sudah punya pasangan

ga akan mengatasnamakan hati atau perasaan. Kalau yang belum tahu, cari tahu, zaman sekarang canggih. Jadilah wanita pintar ya." Senada dengan komentar tersebut akun @jayprameswari mengatakan: "Lha kalo udah tau ada istrinya ngapain elu masih mau maemunaah?? Kalau elu gak nganggep godaannya juga gak bakalan terjadi... gak bakalan ada apa-apa." Komentar-komentar tersebut menunjukkan seolah yang salah tetap yang perempuan walau yang memulai dan yang lebih agresif adalah yang laki-laki.

Di sini semakin jelas terjadinya ketidakadilan terhadap perempuan. Postingan di atas menunjukkan bahwa istilah digunakan untuk menghina wanita atas perselingkuhan yang telah dilakukannya. Bila perselingkuhan adalah perbuatan resiprokal seharusnya kedua-duanya yang laki dan yang perempuan mendapatkan stigma yang sama. Dalam kasus Ayus-Nissa yang sudah punya

pasangan adalah Ayus, mengapa netizen tidak menghujat yang menghianati cinta pasangannya? Bila masyarakat sepakat mengutuk perbuatan selingkuh, maka istilah "Letise" (Lelaki Tidak Setia) patut untuk dipopulerkan.

Tidak populernya istilah yang memberi label negatif kepada lelaki yang berselingkuh menunjukkan masih kuatnya misogini dalam masyarakat kita. Adagium Laki-laki nakal-wajar, perempuan nakal-kurang ajar, mungkin masih bersarang dalam alam bawah sadar bersama. Akibatnya, walaupun jelas perselingkuhan terjadi adalah bukti kesalahan berdua, istilah negatif masih terus gener tertuju hanya kepada yang perempuan, sedangkan citra diri sang laki-laki dibiarkan tetap tak terusik. Ini adalah bukti ketidakadilan gender. (*)

*) Penulis adalah Kepala Pusat Studi Gender dan Anak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang